

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN NARASI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI JAKARTA

Sigit Widiyanto

Program Studi Ekonomi -Universitas Indraprasta PGRI.

Jl Raya Gedong Jakarta-Timur

sigit.widiyanto372@gmail.com

Abstrak: Bahasa Indonesia merupakan aset yang sangat strategis di Indonesia. Selain menjadi bahasa pemersatu bangsa, bangsa Indonesia menjadi daya tarik bangsa lain. Bahasa Indonesia harus dilestarikan terus menerus. Apalagi bagi siswa yang menjadi generasi penerus bangsa. Siswa diharapkan menjadi generasi yang peduli dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam esai siswa program studi Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa. Hasil penelitian ini, adanya kesalahan yang ketidaklengkapan kalimat dalam penulisan narasi siswa, misaligned kalimat dalam penulisan naratif dan kesatuan gagasan dalam penulisan naratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu (1) identifikasi, yaitu melakukan identifikasi kesalahan bahasa dalam esai tentang perjalanan siswa sesuai dengan rumusan masalah dan kemudian mengkodekan data yang telah ditemukan, (2) kategorisasi, Pengelompokan data sesuai dengan kategori spesifik yang telah ditemukan dari aspek ejaan, pilihan kata, dan kalimat, (3) penyajian data, yang menampilkan data lebih sederhana dalam bentuk tabel dan persentase untuk ditafsirkan dalam Bentuk narasi dan dijelaskan ke dalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep terkait dengan hasil analisis, dan (4) menarik kesimpulan, yaitu kegiatan menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorikan sesuai rumusan masalah. Validitas data digunakan untuk mendapatkan data dan kesimpulan yang valid sebagai karya ilmiah. Validitas data diperoleh melalui dua teknik, yaitu kegiatan pemeriksaan ahli dan pengecekan teori. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa masih melakukan kesalahan tulisan dalam hal kesejajaran kalimat tulisan narasi, kesalahan kesatuan gagasan dalam tulisan narasi, kesatuan gagasan dalam tulisan narasi dan bentuk kesalahan kesatuan gagasan dalam tulisan narasi

© 2017 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata kunci: *analisis bahasa, teks narasi, mahasiswa*

Diterima : Nopember 2017

Disetujui : Desember 2017

PENDAHULUAN

Indonesia bangsa yang besar. Bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku, patut bersyukur. Bangsa Indonesia mempunyai bahasa pemersatu, yaitu bahasa Indonesia. Banyak bangsa lain yang mempelajari

bahasa Indonesia, salah satunya negara Australia. Salah satu sekolah di Canberra mewajibkan murid-murid dari tingkat TK sampai kelas 7 mempelajari Bahasa Indonesia. Hal itu menandakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang penting bagi

pertukaran budaya, bisnis dan Indonesia merupakan Negara besar yang tingkat dan prospek perekonomiannya yang tinggi (www.radioaustralia.net). Akan tetapi, patut disayangkan minat menulis mahasiswa Indonesia sekarang mulai menipis. Banyak mahasiswa yang tidak percaya diri pada kemampuan menulis mereka. Hal ini pada akhirnya mengdisinsentif mahasiswa untuk menghasilkan tulisan-tulisan berkualitas yang dapat menunjukkan intelektualitas mereka sebagai mahasiswa. Menulis dianggap sebagai sesuatu yang “menakutkan” dan hanya dapat dilakukan orang-orang tertentu. Sungguh anggapan ini sangatlah keliru, mengingat pada dasarnya semua mahasiswa pasti mampu menulis.

Demikian pula halnya dengan minat menulis mahasiswa di surat kabar. Sebagai contoh, di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, jumlah mahasiswa yang sering menulis opini di surat kabar tergolong sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Kebanyakan mahasiswa yang sering beropini di koran biasanya merupakan

aktivis-aktivis kampus. Lalu, bagaimana dengan mahasiswa-mahasiswa non-aktivis yang notabene jumlahnya lebih banyak daripada mahasiswa aktivis? Mahasiswa non-aktivis inilah yang kurang memiliki minat untuk beropini di surat kabar. Kebanyakan dari mereka sebetulnya memiliki keinginan untuk menulis dan beropini di surat kabar, namun kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan menulis membuat mereka enggan melakukannya (<http://econochemist.blogspot.co.id>)

Untuk membangun rasa percaya diri mahasiswa, perlu ditanamkan keyakinan bahwa semua mahasiswa mampu menulis dan beropini di surat kabar. Ini memang benar adanya. Menulis atau beropini bukanlah hal teknis yang rumit dan sulit dilakukan banyak orang. Menulis merupakan bentuk lain dari komunikasi dan penyampaian informasi sama halnya dengan berbicara. Itu berarti bahwa menulis sebenarnya sama mudahnya dengan berbicara, dan semua orang mampu melakukannya. Tanpa disadari, menulis dan beropini sebenarnya telah sering dilakukan mahasiswa melalui situs jejaring sosial

“Facebook” ataupun situs *microblogging* “Twitter”. Maka dari itu, menulis dan beropini sebenarnya mampu dilakukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari secara alamiah.

Lebih lanjut, mahasiswa sebenarnya sudah memiliki modal untuk bisa menulis opini di surat kabar. Modal tersebut adalah kemampuan menulis dan beropini yang akan terus mengalami peningkatan seiring waktu berjalan. Kemampuan menulis seorang mahasiswa akan semakin terasah seiring proses pendidikan formal yang dijalaninya. Pelajaran Bahasa Indonesia tentu telah dipelajari semua mahasiswa sejak duduk di bangku sekolah dasar, jadi tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk tidak mengerti aturan tata bahasa dan penulisan yang baik dan benar sehingga membuat mereka tidak menulis. Demikian pula halnya dengan beropini, mahasiswa akan memiliki kemampuan beropini yang semakin kritis setelah mempelajari segenap teori dan perangkat analisis dari bangku kuliah. Secara otomatis, mahasiswa mampu mengeluarkan opini terkait masalah atau isu yang berkaitan dengan bidang

yang dipelajarinya di perguruan tinggi. Misalnya, seorang mahasiswa ilmu ekonomi bisa dengan mudah mengkritisi berbagai kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah karena telah diperkaya dengan berbagai teori, perangkat analisis, dan studi kasus dari berbagai mata kuliah ekonomi.

METODE PENELITIAN

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja. Sebagai suatu prosedur kerja atau metode, analisis kesalahan berbahasa memiliki langkah-langkah kerja tertentu tersebut selanjutnya dipandang sebagai metodologi analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, serta kalimat dalam karangan tentang perjalanan yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan dari penelitian bukanlah angka-angka, tetapi berupa

kata-kata atau gambaran sesuatu (Djajasudarma, 1993:15). Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan ejaan, pilihan kata, dan kalimat dalam tulisan narasi mahasiswa angkatan 2014/2015 universitas Indraprasta Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan narasi mahasiswa yang berjumlah 35 teks, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas R2c yang berjumlah 35 mahasiswa.. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara tes, yaitu tes uraian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci, instrumen berupa tes uraian, yaitu petunjuk dan perintah menulis karangan tentang pengalaman kehidupan, serta instrument berupa tabel korpus data untuk analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu

(1) identifikasi, yakni melakukan kegiatan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa pada karangan tentang perjalanan siswa sesuai dengan rumusan masalah kemudian memberi kode pada data yang sudah ditemukan, (2) kategorisasi, yakni melakukan kegiatan pengelompokan data sesuai dengan kategori khusus yang telah ditemukan dari aspek ejaan, pilihan kata, dan kalimat, (3) penyajian data, yakni menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel dan persentase untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif dan diuraikan kedalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis, dan (4) penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorisasi sesuai dengan rumusan masalah. Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang valid sebagai suatu karya ilmiah. Keabsahan data diperoleh melalui dua teknik, yaitu dengan kegiatan pengecekan ahli dan pengecekan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesalahan Kelengkapan Kalimat dalam tulisan narasi mahasiswa

Kalimat yang efektif harus memiliki unsur-unsur yang lengkap sesuai dengan pola yang dipilih. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembacanya. Selanjutnya Dalma (2012:61) menyebutkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu membuat isi dan maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran isi penerima (pembaca) prsis seperti yang disampaikan. menyarankan agar kelengkapan dapat terpenuhi, subjek kalimat harus ada, predikat harus jelas, objek kalimat harus disertakan jika predikatnya berupa kata kerja transitif, pelengkap juga harus disertakan, jika predikatnya berupa katakerja yang menghendaki pelengkap, dan pemenggalan tidak dilakukan pada kalimat majemuk dengan tanpa mengubah strukturnya. Busri (2002:42-43) menjelaskan bahwa subjek adalah unsur pokok yang terdapat dalam suatu

kalimat disamping unsur predikat. Dengan kata lain subjek merupakan elemen atau unsur kalimat yang menjadi pokok pembicaraan yang dijelaskan predikat. Sedangkan predikat merupakan unsur atau elemen kalimat yang memberikan penjelasan tentang subjek atau menerangkan subjek. Keraf (1973:34) mendefinisikan kalimat efektif sebagai kalimat yang mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulisaanya bagaimana ia dapat mewakili secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembacanya terhadap apa yang dibicarakan. Berikut bentuk-bentuk kesalahan penggunaan syarat kelengkapan pada tulisan narasi beserta analisis dan pembetulan.1) Di dalam bioskop ,juga ditambah kaget dan tegang (narasi AD.).2.Diperjalanan kerumah terselip lucu, nyatanya ojek salah naik. (narasi DS.).Kalimat (1) dianggap tidak lengkap karena tidak ada unsur subjek. Ketidakhadiran subjek disebabkan oleh hadirnya klausal yang , rapat kedua merupakan bagian yang hendak dijelaskan sebagai subjek, maka penempatan klausal yang pada

awal kalimat justru meniadakan fungsinya sebagai subjek. Karena itu, klausal yang harus dihilangkan sehingga kalimat tersebut tersebut memenuhi syarat kelengkapan. Kalimat (2) dikatakan tidak lengkap karena rancu. Kerancuan ini timbul karena unsur predikat mendahului unsur subjek sehingga kalimat tersebut sulit dipahami. Sebaiknya kalimat dilengkapi dengan subjek seperti kejadian lucu terjadi, ternyata ojek yang saya naiki salah arah.

Bentuk Kesalahan Kesejajaran Kalimat dalam Tulisan narasi

Kalimat efektif harus menampilkan kesejajaran antara gagasan yang diungkapkan dengan bentuk bahasa yang digunakan. Syarat ini penting untuk memperoleh pengungkapan gagasan yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kesejajaran bentuk dapat membantu memberi kejelasan dalam unsur gramatikal dengan memperhatikan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama. Perhatikan contoh kesalahan kalimat-kalimat berikut.1) Saya merenegoisasi harga jual tanah,serta mobilisasi asset orang tua beberapa bulan lagi.(narasi

S). Pada kalimat ini tidak ada kesejajaran antara merenegoisasi dan mobilisasi. Sebaiknya kata mobilisasi diubah menjadi memobilisasi.

Bentuk Kesalahan kesatuan gagasan dalam tulisan narasi

Syarat kecermatan dalam kalimat efektif adalah penggunaan bagian-bagian yang benar-benar diperlukan, dan sebaliknya tidak menggunakan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Caranya adalah dengan menghindari pengulangan subjek, bentuk-bentuk bersinonim atau sama fungsi dan bentuk-bentuk jamak secara berganda. Perhatikan contoh dalam penggunaan kalimat berikut ini 1) Saya baru tiba dari Bandung. Sedangkan adik saya dan pakde baru berangkat ke Ciawi (narasi PH). Pada kalimat ini tidak menggunakan kata penghubung intrakalimat dalam kalimat tunggal. Sebaiknya kalimat tersebut memakai kata hubung . 2) kampus Unindra yang terletak di jalan raya tengah ,ditutup sementara. Pada kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif ,karena predikat kalimat tidak didahului oleh kata “yang”. 3) Pertama kali saya naik sepeda,saya belajar melawan kepada

ketakutan diri saya sendiri. Pada kalimat ini, terdapat kesalahan pemakaian awalan “kepada”. Sebaiknya kata depan “kepada” tidak dipakai dalam kalimat tersebut. 4) Menjelang lebaran banyak para perampok berusaha merampas sepeda motor di kampung saya (narasi NK). Pada kalimat tumpang tindih. Sebaiknya pemakaian banyak tidak dipakai, atau memakai salah satu kata, “banyak” perampok atau “para”perampok saja. 5) Tempat dimana murid itu hilang, pernah saya kunjungi waktu minggu lalu (narasi KK), kalimat tersebut rancu dan tidak jelas. Sebaiknya kata “di mana” dihilangkan. 6) Yang perlu mendapat perhatian adalah peningkatan muatan artikel (narasi BM). Pada kalimat diatas ,tidak jelas,karena subyek pokok pembicaraannya tidak ada. Sehingga perlu kejelasan subjek. Kalimat diatas dapat di tambah dengan kata “Hal yang perlu mendapat perhatian adalah peningkatan muatan artikel” 7) Kalau sudah demikian, mau dibawa kemana generasi muda kita ? (narasi SD) . Kata “mau” merupakan kata yang tidak baku. Kata tersebut diganti “akan”

Sehingga kalimat menjadi, Kalau sudah demikian, akan dibawa kemana generasi muda kita ?

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan 1),kesalahan berbahasa pada penulisan narasi ,masih perlu diperbaiki. Baik dari segi penulisan dan pemilihan kata. Pemilihan kata yang salah mengakibatkan kalimat menjadi rancu dan tidak jelas . Pemilihan kata yang salah, salah satunya diakibatkan oleh minimnya perbendaharaan kata yang dikuasai oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa tidak mempunyai pilihan kata yang cukup 2) kesalahan berbahasa mahasiswa mencakup : tidak satu gagasan, pemakaian dua kata yang tumpang tindih, kesejajaran bentuk,dan pemakaian kata yang berlebihan.(lebih dari satu,yang maknanya sama). Pemakaian kalimat yang kurang tepat juga dipengaruhi oleh penggunaan kalimat yang tidak lengkap dan tidak tepat,sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Sang maha pemurah, kepada keluarga serta rekan-rekan yang membantu dalam penulisan artikel jurnal. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa Universitas Indraprasta, khususnya prodi Ekonomi, yang mau membantu selesainya penelitian ini. Kepada Bapak Deden Ibnu Aqil dan Lidya Natalia Sartono yang mau memberikan saran dan kritik, guna perbaikan atikel ini.

Keraf, Gorys. 1994. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa, Flores: Ende Nusa Indah

Internet

www.radioaustralia.net.au/indonesian/2015-10-15/ketika-bahasa-Indonesia-menjadi-pelajaran-wajib-di-sekolah-di-Australia/1503798 diakses tanggal 12 Desember 2016

<http://econochemist.blogspot.co.id/2011/04/tingkatkan-minat-menulis-buktikan.html> diakses tanggal 14 desember 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Busri, Hasan. 2002. Sintaksis Bahasa Indonesia. Malang: FKIP Unisma
- Djajasudarma, F. 1993. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Penerbit PT Eresco
- Dalman, 2012. Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Hikmat Ade dan Solihat Nani, 2013. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kompas Gramedia